

Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato

Setiyusu Waruwu¹

¹SMK Negeri 1 Lolofitu Moi, Nias Barat, Indonesia
*Corresponding-Author. Email: setiyusuw@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 siswa kelas X SMKN 1 Lolofitu Moi. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian TKJ SMKN 1 Lolofitu Moi sebanyak 28 siswa, yang terdiri-dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1). aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 kemampuan menulis teks pidato rendah, banyak kesalahan yang dilakukan sistematika tidak runtut, pemborosan kata, kesalahan ejaan, dan (2). penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato. Pada tindakan awal diperoleh rerata kelas 70,63, siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 adalah 19 siswa sedangkan yang tuntas hanya 9 siswa, dan ketuntasan klasikal 32,14%. Pada siklus I diperoleh nilai rerata 81,28, siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 17 siswa, yang tidak tuntas 11 siswa dan ketuntasan klasikal 60,71%. Selanjutnya pada siklus II nilai rerata 86,36 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 26 siswa, yang tidak tuntas 2 siswa dan ketuntasan klasikal 92,86%. Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks pidato melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3. Oleh karena itu, agar keterampilan menulis teks pidato meningkat, penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 sangat tepat sekali diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: menulis teks pidato, pendekatan konstruktivisme, teknik M3

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to write speech texts through a constructivism approach with the M3 technique of class X students of SMKN 1 Lolofitu Moi. This research method is Classroom Action Research (CAR). The classroom action research procedure went through two cycles, each cycle consisting of four stages, namely, planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class X TKJ Skills Competence at SMKN 1 Lolofitu Moi as many as 28 students, consisting of 15 male students and 13 female students. Based on the research results obtained: (1). students' learning activities before using the constructivism approach with the M3 technique, the ability to write texts and speeches was low, many errors were made in an uncoordinated systematic way, word wastage, spelling errors, and (2). the use of a constructivism approach with the M3 technique showed an increase in the ability to write speech texts. In the initial action, the class average was 70.63, students who scored less than 75 were 19 students, while only 9 students completed, and classical completeness was 32.14%. In the first cycle, the average score was 81.28, students who scored more than 75 were 17 students, 11 students did not complete and classical completeness was 60.71%. Furthermore, in the second cycle the mean score of 86.36 students who scored more than 75 were 26 students, 2 students did not complete and classical

completeness was 92.86%. Based on the results above, it can be concluded that there is a significant improvement in learning to write speech texts through a constructivism approach with the M3 technique. Therefore, in order to improve speech writing skills, the use of a constructivism approach with the M3 technique is very appropriate to be applied in classroom learning.

Keywords: speech text writing, constructivism approach, M3 technique

PENDAHULUAN

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Zebua, 2022). Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut. Menulis juga merupakan media untuk menyimpan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan (Sari, 2022). Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, merupakan sarana komunikasi yang melaluinya pikiran, gagasan, atau gagasan diungkapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Masril et al., 2020; Novalinda et al., 2020). Tempat untuk mengekspresikan semua ide, masalah, kekecewaan, dan kebahagiaan anda dapat dituangkan dalam tulisan. Sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, menulis merupakan salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan media. Secara alami setiap orang mempunyai bakat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik menulis, berbicara, membaca, maupun mendengar (Ndruru, Harefa & Harefa, 2022; Noriyani, et al., 2017; Yusuf & Rosita, 2016).

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Mengingat fungsi di atas maka seorang penulis di tuntut mampu berpikir secara kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan kalimat, memperdalam persepsi, membuat susunan dan gaya bahasa yang menarik sesuai dengan alur yang dikehendaki (Astuti, 2018; Dakhi, 2022; Zagoto, 2022). Sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh

pembaca. Segala ide dan pesan yang disampaikan dipahami secara baik oleh pembacanya, tafsiran pembaca sama dengan maksud penulis (Fridayanthi & Ngewo, 2020). Komunikasi dengan cara menulis akan berhasil baik jika apa yang hendak disampaikan dapat sama dengan apa yang dipersepsi (Halawa & Lase, 2022; Sari & Noor, 2022; Waruwu, 2022). Agar terpahami dengan baik, sebuah tulisan harus terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran menulis, kegiatan pembelajaran menulis ini seharusnya menjadi salah satu kegiatan utama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa menulis dapat menjadi kegiatan yang cukup sulit bagi siswa. Akibatnya, siswa kurang tertarik pada kegiatan menulis. Karena siswa tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran, kualitas tulisan siswa buruk dan kreativitas siswa sangat rendah. Belum maksimalnya pembelajaran menulis di sekolah disebabkan masih adanya kendala. Salah satu kendala guru lebih suka menyampaikan teori-teori menulis dan teori-teori tentang pidato daripada kegiatan menulis teks pidato.

Secara teknis, rendahnya keterampilan menulis diyakini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain siswa, guru, dan lingkungan. Faktor dari siswa antara lain (1). kurangnya latihan menulis yang intensif, termasuk menulis teks pidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, (2). pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung menitikberatkan pada aspek kognisi atau teori kognitif (3). kurangnya pengetahuan tentang kaidah atau prinsip menulis yang meliputi bahasa, termasuk penulisan paragraf, struktur kalimat, kosakata hingga ejaan, dan (4) kurangnya pengetahuan

tentang materi pelajaran yang digunakan sebagai bahan tulisan. Faktor dari pihak guru diduga karena gagal memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang maksimal dan intensif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan metode pembelajaran dan keterbatasan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Masalah-masalah di atas harus segera diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode dan teknik yang tepat untuk membimbing siswa dalam belajar menulis. Dengan menerapkan konstruktivisme pada pengajaran menulis pidato dengan teknik M3, dapat mengubah peran guru untuk memberikan bantuan sebelum menjadi bentuk kolaborasi dengan siswa dalam proses menulis. Penelitian ini dapat merangsang motivasi atau semangat siswa dalam menulis teks pidato.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang memberikan pengakuan terhadap keragaman siswa (Yusuf & Rosita, 2016; Zagoto, 2018). Dalam pandangan pembelajaran konstruktivisme ini diakui bahwa siswa, pada awal proses pembelajaran, telah memiliki konsep kognitif, afektif dan psikomotor tertentu sebagai akibat pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Bertolak dari pengetahuan awal dan pengalaman ini, siswa membangun sendiri pandangan mereka terhadap pengetahuan baru yang sedang diperolehnya. Empat unsur pokok yang harus ada dalam pembelajaran konstruktivisme yaitu interpretasi dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, siswa harus aktif selama proses belajar dengan interpretasi dan guru berperan sebagai fasilitator (Hamdayana, 2016).

Konstruktivisme adalah teori pendidikan yang menghubungkan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Atmoko, Rosmalia & Surbekti, 2020). Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil konstruksi yang dilakukan manusia. Pengetahuan tidak dapat begitu saja diberikan dari seseorang kepada orang lain, tetapi orang yang menerima pengetahuan tersebut terlebih dahulu harus memproses dan menafsirkannya sendiri (Zakaria, 2017).

Dalam proses pembelajaran di sekolah pun, siswa tidak dapat begitu saja menerima pengetahuan jadi dari guru secara langsung karena belajar bukanlah sesuatu yang dilakukan terhadap siswa, tetapi diperlukan keaktifan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara memadukan pengetahuan dan keterampilan baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah ada dalam dirinya melalui pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga pengetahuan yang didapatnya itu lebih bermakna dan selalu diingat (Noriyani et al., 2017).

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang memandang siswa sebagai individu aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami dan mengerjakannya, dalam proses masuk ke dunia nyata secara terus-menerus, sehingga fakta dan keterampilan dipelajari secara holistik dan terjadi proses menghubungkan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya (Zagoto, Nevy & Dakhi, 2019). Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan anggapan bahwa kognisi diakibatkan oleh pembinaan mental, dengan kata lain, pelajar mempelajari dengan memberikan pernyataan baru dengan pengetahuan yang telah tersedia.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Pada

hakikatnya pidato termasuk seni monolog dalam keterampilan berbicara. Pidato bersifat dua arah, yaitu pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan. Lawan bicara harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pembicara baik berupa kata-kata (verbal) atau bukan kata-kata (non verbal) sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dipahami dengan sempurna (Astuti, 2018). Menulis teks pidato adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk teks pidato yang disertai alasan, bukti dan fakta-fakta yang kuat sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Menulis teks pidato termasuk kedalam persiapan bahan yaitu mulai memilih atau menentukan masalah sampai kepada penulisan teks atau naskah pidato yang utuh (Astuti, 2018).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato: (1). menentukan tujuan berpidato, (2). menganalisis pendengar, dan (3). menyusun kerangka pidato. Untuk menyampaikan suatu masalah, kerangka pidato harus di buat dengan urutan berdasarkan penyelesaian masalah. Komposisi naskah pidato di susun sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu rangkaian dari awal hingga akhir, dan membicarakan persoalan dari A sampai Z. Pada dasarnya teks pidato yang baik di susun dengan komposisi pokoknya sebagai berikut: (a). salam pembukaan, (b). pidato pendahuluan, (c). materi pokok persoalan, (d). kesimpulan, (e) akhir kata, dan (f). salam penutup.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa untuk menciptakan kinerja sekolah yang baik. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart (Sugiyono, 2017) yang

menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang di mulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Lolofitu Moi pada siswa kelas X yang berjumlah 28 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik: observasi, dokumentasi, tes. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan dengan menggunakan teori penelitian deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Berpidato sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan seseorang dalam menyampaikan berbagai pesan tertentu kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut bisa mengerti dan memahami dengan penuh kesadaran tentang segala hal yang telah disampaikan melalui pidatonya. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato meliputi: (1). menentukan tujuan pidato, (2). menganalisis pendengar, (3). menyusun kerangka pidato. Urutan kerangka pidato secara umum: (a). salam pembuka, (b). pendahuluan, (c). isi pokok, (d). simpulan, (e). harapan-harapan, dan (f). penutup. Teks pidato pada umumnya memiliki sistematika yang terdiri dari: (1). pembukaan berisi ucapan salam kepada pendengar, (2). pendahuluan berisi pengantar permasalahan yang akan disampaikan kepada pendengar, (3). isi pidato berisi uraian pokok permasalahan yang disampaikan, disertai argumen untuk meyakinkan pendengar, dan (4). penutup berisi kesimpulan, saran, dan himbunan kepada pendengar, serta diakhiri dengan salam.

1. Kondisi Awal Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Dari 28 siswa, peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 15 siswa,

selanjutnya yang mendapatkan nilai di atas 75 ada 7 siswa, dengan rata-rata klasikal 31.81%. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks pidato pada kondisi awal hanya 70,63 sedangkan KKM yang di patok adalah 75. Perolehan nilai rata-rata siswa tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (75). Dari hasil yang dilakukan pada *survey* awal di ketahui bahwa keterampilan menulis teks pidato siswa kelas X semester satu SMKN 1 Lolofitu Moi Kompetensi Keahlian TKJ masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks pidato tersebut tampak dalam indikator berikut ini: (a). sistematika dan kesesuaian topik pidato dengan isi, (b). ketepatan struktur dan pilihan kata, (c). siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik, (d). siswa masih banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tabel 1. Hasil Analisis Menulis Teks Pidato pada Kondisi Awal

No	Aspek Pencapaian	Jumlah Nilai
1	Nilai < 75	19
2	Nilai ≥ 75	9
3	Nilai Rata-Rata Kelas	62,73
4	Ketuntasan Klasikal	32,14%

2. Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siklus I

Dibandingkan dengan nilai kondisi awal (*pretest*) menulis teks pidato, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 18,55 dari 62,73 menjadi 81,28. Nilai tertinggi yang di raih adalah 85. Adapun nilai terendah 62.

Tabel 2. Hasil Analisis Menulis Teks Pidato Pada Siklus I

No	Aspek Pencapaian	Jumlah Nilai
1	Nilai < 75	11
2	Nilai ≥ 75	17
3	Nilai rata-rata kelas	81,28

4	Ketuntasan Klasikal	60,71%
---	---------------------	--------

3. Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siklus II

Adapun dari teks pidato yang di tulis siswa pada siklus II, di ketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks pidato. Skor dalam setiap aspek penulisan teks pidato mengalami peningkatan. Beberapa kelemahan yang ditemui siswa adalah aspek mekanik yang meliputi kesalahan mekanik yang meliputi kesalahan pada ejaan serta tanda baca.

Beberapa teks pidato memiliki ending yang tergesa-gesa sehingga terkesan tidak logis. Pada siklus ini, masing-masing skor siswa meningkat semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. menunjukkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal tidak ada (0). Sebanyak 26 siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (75) atau lebih dan 2 orang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas 86,36. ketuntasan klasikal sebesar 92,87%.

Tabel 3. Hasil Analisis Menulis Teks Pidato Pada Siklus II

No	Aspek Pencapaian	Jumlah Nilai
1	Nilai < 75	2
2	Nilai ≥ 75	26
3	Nilai Rata-Rata Kelas	86,36
4	Ketuntasan Klasikal	92,87%

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru hasil rerata keterampilan menulis teks pidato siswa pada kondisi awal adalah 62,73. Setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 81,28. Peningkatan dari rerata 81,28 menjadi 86,36 telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan indikator. Dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, hasil tersebut sudah mencapai tujuan yang

diharapkan. Dari 28 siswa semua sudah mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dengan rerata kelas 86,36 dan ketuntasan klasikal 100% sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks pidato melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 di kelas X tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Menulis Teks Pidato Pada Setiap Siklus

No	Aspek Pencapaian	Keadaan Awal	Siklus	
			I	II
1	Nilai < 75	19	11	2
2	Nilai \geq 75	9	17	26
3	Rerata Kelas	62,73	81,28	86,36
4	Ketuntasan Klasikal	31,81%	68,18%	100%

Pendekatan konstruktivisme melalui teknik M3 merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dan merupakan celah yang strategis untuk memulai pembelajaran menulis teks pidato sehingga perhatian siswa terikat dengan adanya kerjasama dan mengamati, menirukan dan memodifikasi teks pidato, siswa merasa tersulut dan terinspirasi sehingga memiliki kemampuan atau kesanggupan menyelesaikan menulis teks pidato.

KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan konstruktivisme melalui teknik M3 pada pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMKN 1 Lolofitu Moi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, rileks. Meningkatnya keterampilan menulis teks pidato, hal ini ditandai dengan rata-rata nilai menulis teks pidato yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penggunaan pendekatan konstruktivisme melalui teknik M3

memacu guru lebih terampil mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif The Learning Cell Kelas IX E Di SMP Negeri 2 Ilongok Banyumas. *Jurnal Dialektika*, 8(2), 134-146.
- Atmoko, D., Rosmalia., & Subekti, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Teks Pidato Dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semesta Bumiayu. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 31-38.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif siswa kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Wilyadari*, 21(2), 445-453.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizal & Anggraeni, A. (2019). Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Minat Belajar SiswaSD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(1), 13-33.

- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Noriyani, N., Seran, E. Y. & Oktaviani, U. D. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang. *Jurnal Kansasi*, 2(2), 89-97.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sari, E. L. (2018). Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Metafora Dengan Keterampilan Menulis Naskah Pidato ekstemporan. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 99-113.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Yusuf, Y & Rosita, N. T. (2016). Penggunaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 11-19.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 53-60.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zakaria, G. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Metode Think Fair Share. 6(2), 96-101.

Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>